BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan sebuah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang berupa kata-kata, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, serta mencakup pengamatan terhadap perilaku individu atau kelompok.[1] Penelitian kualitatif memberikan fokus pada pemahaman mendalam terhadap situasi atau fenomena tertentu melalui pengumpulan informasi yang bersifat deskriptif dan tidak berupa angka.

Pendekatan ini dipilih karena jenis data yang dihasilkan lebih sesuai untuk dianalisis secara kualitatif. Data yang dikumpulkan umumnya berupa narasi, wawancara, atau catatan lapangan yang menggambarkan pengalaman, pandangan, atau perilaku tertentu. Dengan demikian, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara menyeluruh berdasarkan makna yang dihasilkan dari kata-kata atau tulisan yang diperoleh selama proses penelitian.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan atau field research. Penelitian lapangan adalah metode penelitian di mana data atau informasi dikumpulkan secara langsung dari responden di lokasi tempat mereka

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 4.

beraktivitas.[2] Dengan kata lain, dalam penelitian ini, peneliti secara langsung hadir di lapangan untuk mengumpulkan data dan melakukan observasi terhadap responden.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru Masroni selaku pembimbing yang berperan di majelis tersebut, Bapak Rawandi, Saddullah, Ibu Nor Hidayah, Syifa dan Khumairah. Subjek penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam program bimbingan pernikahan di Majelis Taklim Bina Karya, bagaimana pemahaman masyarakat dalam program bimbingan pernikahan di Majelis Taklim Bina Karya, dan bagaimana pelaksanaan bimbingan pernikahan di Majelis Taklim Bina Karya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Thaibah Raya, Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan 70654.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, sebagaimana berikut:

1. Data

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 18.

Data dapat dipahami sebagai himpunan fakta, informasi, atau keterangan yang diperoleh melalui suatu proses pengumpulan, baik dengan cara observasi, pencatatan, maupun pengukuran terhadap objek atau gejala tertentu. Dalam penelitian, data memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi dasar dalam melakukan analisis guna menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Data dalam penelitian ilmiah tidak terbatas pada bentuk angka saja, tetapi juga dapat berupa kata-kata, simbol, gambar, serta berbagai bentuk lain yang mengandung makna.[3] Oleh sebab itu, pengumpulan data harus dilakukan secara terstruktur, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan agar hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan (validitas) dan konsistensi (reliabilitas) yang baik. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli atau responden yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Proses pengumpulan data ini dilakukan di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, penyebaran angket, serta dokumentasi yang dilaksanakan sendiri oleh peneliti.[4] Data primer memiliki tingkat keotentikan yang tinggi karena belum melalui proses pengolahan oleh pihak lain, sehingga dapat

[3] Sugiyono, h. 137

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172.

merepresentasikan kondisi nyata di lapangan dan relevan dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya. Sumber tersebut dapat berupa dokumen resmi, arsip, buku, jurnal ilmiah, maupun hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji.[5] Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang melengkapi data primer, sekaligus memperkuat landasan teori serta analisis dalam suatu penelitian**.**

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan dua jenis sumber data guna memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam, yaitu:

a. Informan, yaitu pihak yang memberikan data mengenai dirinya sendiri maupun pengalaman yang dimilikinya terkait dengan pelaksanaan program bimbingan pernikahan. Informan dalam penelitian ini meliputi Guru Masroni sebagai pembimbing serta masyarakat atau jamaah yang mengikuti kegiatan bimbingan pernikahan di Majelis Taklim Bina Karya.

b. Responden, yaitu individu yang dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan informasi terkait partisipasi masyarakat dalam bimbingan pernikahan. Responden dalam penelitian ini terdiri dari beberapa

[5] Arikunto, h. 172.

anggota masyarakat atau jamaah Majelis Taklim Bina Karya yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

   Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan peneliti yang secara langsung mengamati dan mendokumentasikan fenomena atau gejala yang menjadi objek penelitian.[6] Observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung di lapangan serta keterlibatan peneliti dalam aktivitas yang berlangsung, guna memahami secara mendalam bagaimana partisipasi masyarakat dalam program bimbingan pernikahan yang dilaksanakan oleh Guru Masroni di Majelis Taklim Bina Karya.

2. Wawancara

   Peneliti mengumpulkan data melalui interaksi langsung atau komunikasi langsung dengan informan mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta pemahaman para subjek penelitian. Proses wawancara dilakukan dengan masyarakat, peserta bimbingan, serta pihak yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan, guna memperoleh data terkait partisipasi masyarakat dalam program bimbingan pernikahan yang diselenggarakan oleh Guru Masroni di

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif…,* h. 145.

Majelis Taklim Bina Karya. Melalui wawancara tersebut, peneliti juga mengkaji pelaksanaan kegiatan, metode yang diterapkan, serta nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses bimbingan pernikahan.

3. Dokumentasi

Peneliti menganalisis dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat mengumpulkan berbagai data yang relevan dengan penelitian, seperti latar belakang berdirinya Majelis Taklim Bina Karya, gambaran umum kegiatan, struktur kepengurusan, kondisi guru Masroni dan para peserta bimbingan pernikahan, serta dokumentasi berupa foto, arsip, dan profil Majelis Taklim Bina Karya.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang harus dilakukan oleh setiap peneliti, karena tanpa adanya analisis, data yang diperoleh hanya akan menjadi informasi mentah yang belum memiliki makna. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan mengadaptasi model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.

Model analisis interaktif tersebut diawali dengan tahap pengumpulan data (*data collection*), yaitu proses memperoleh informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah reduksi data (*data reduction*), yakni proses menyeleksi, merangkum, dan memusatkan perhatian

pada data-data yang relevan sehingga menghasilkan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

Selanjutnya, data disajikan melalui tahap penyajian data (*data display*). Pada tahap ini, data disusun dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, atau bentuk penyajian lainnya agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification), yaitu proses merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh. Kesimpulan yang dihasilkan pada awal penelitian masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru yang lebih kuat selama proses penelitian berlangsung.

Dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, peneliti dapat mengelola data secara sistematis, terstruktur, dan mendalam sehingga memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai partisipasi masyarakat dalam program bimbingan pernikahan oleh Guru Mesroni di Majelis Taklim Bina Karya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa penelitian tersebut benar-benar memenuhi standar ilmiah. Tujuan dari keabsahan data adalah untuk menguji data yang diperoleh agar bebas dari subjektivitas. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai metode pengecekan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dari

sumber yang sama menggunakan berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan uji keabsahan data melalui penerapan teknik triangulasi, yaitu suatu pendekatan yang memanfaatkan berbagai sumber data, metode, serta perspektif pengamat guna menguji dan memperkuat validitas hasil penelitian. Melalui teknik ini, peneliti mengkaji tiga aspek utama, yaitu:

1. Triangulasi Sumber, yaitu teknik yang digunakan dalam pengujian keabsahan data dengan cara membandingkan serta mengonfirmasi kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam konteks penelitian kualitatif, teknik ini berfungsi untuk menilai konsistensi data melalui kesesuaian informasi yang disampaikan oleh beragam informan, baik ditinjau dari waktu, lokasi, maupun sudut pandang yang berbeda.[7] Melalui penerapan triangulasi sumber, peneliti dapat menghasilkan data yang lebih valid dan reliabel karena telah melalui proses pengecekan dan pembuktian dari berbagai sumber yang berkaitan.
2. Triangulasi Teknik, yaitu teknik yang merupakan salah satu cara untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan ini digunakan untuk menilai konsistensi serta ketepatan data dengan membandingkan hasil yang diperoleh melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila data yang dihasilkan melalui teknik-teknik tersebut menunjukkan keselarasan, maka

[7] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…,* h. 330.

data tersebut dapat dinyatakan memiliki tingkat validitas yang tinggi.[8] Oleh karena itu, penerapan triangulasi teknik berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian karena data telah melalui proses verifikasi dengan berbagai metode pengumpulan data.

3. Triangulasi waktu merupakan teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara mengumpulkan dan membandingkan informasi pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh dari sumber yang sama tetap konsisten ketika diambil pada waktu yang berlainan, misalnya pagi, siang, atau malam, serta dalam situasi yang berbeda. Dengan adanya perbedaan waktu pengambilan data, peneliti dapat mengetahui apakah informasi tersebut tetap sama atau mengalami perubahan.[9] Oleh karena itu, triangulasi waktu dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data karena telah diperiksa melalui perbandingan pada berbagai waktu pengumpulan data.

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 274.

[9] Sugiyono, h. 273.